

WORKSHOP MEMBUAT, MERAKIT DAN MENGGAMBAR KIPAS TANGAN

Tunjung Atmadi¹⁾, Mira Zulia Suriastuti²⁾, Teguh Setiawan³⁾, Ruruh Wuryani⁴⁾

¹⁾ Fakultas Desain dan Seni Kreatif UMB

²⁾ Fakultas Desain dan Seni Kreatif UMB

³⁾ Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Tangerang

⁴⁾ SMA Negeri 3 Tangerang

tunjung.atmadi@mercubuana.ac.id

Abstract

Universitas Mercu Buana consistently upholds the mandate of the Tri Dharma of Higher Education, one of which is the implementation of Community Service activities. This program represents the academic and social responsibility of the university's academic community in supporting national competitiveness and empowering communities to improve their quality of life and social welfare. The community service initiative was carried out in partnership with the Regional Office of the Tangerang City Education Department, targeting students of SMA Negeri 3 Kota Tangerang. The objective of this program is to equip participants with creative skills through training in crafting and coloring fabric-based hand fans. The workshop includes techniques for assembling fabric onto wooden frames as the base structure, followed by coloring and decorating the fans according to the participants' designs. The training methods involve lectures, demonstrations, and interactive Q&A sessions. In the long term, this activity is expected to provide economic value to the crafted products and serve as a practical skill set that can help participants improve their socio-economic conditions. The expected outcome is the smooth implementation of the workshop and the enhancement of participants' knowledge and skills.

Keywords: activity, community service, assembling, coloring.

Abstrak

Universitas Mercu Buana secara konsisten menjalankan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab akademis dan sosial sivitas akademika dalam mendukung upaya peningkatan daya saing bangsa serta pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui kemitraan dengan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Tangerang, dengan peserta utama para siswa-siswi SMA Negeri 3 Kota Tangerang. Tujuan kegiatan adalah membekali peserta dengan keterampilan kreatif melalui pelatihan merangkai dan mewarnai kipas tangan berbahan dasar kain. Kegiatan workshop mencakup teknik merangkai kain pada kerangka kayu sebagai penopang, serta proses pewarnaan dan pemberian motif dekoratif sesuai kreativitas peserta. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai guna ekonomis pada produk kerajinan tersebut dan menjadi bekal keterampilan yang bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungan mereka. Hasil yang diharapkan adalah terselenggaranya workshop secara lancar serta tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Keywords: kegiatan, pengabdian masyarakat, merangkai, mewarnai.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan program kegiatan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi UMB, dimana dalam pelaksanaannya harus melibatkan mitra sebagai pendukung kegiatan pengabdian ini. Menurut Ahmad Nasir Pulungan, dkk, "Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran secara bersama-sama, yang didampingi secara langsung oleh team pelaksana".(Syuhada et al., 2021), dan menurut Herlina Emilia,"Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harusnya menetapkan tujuan dan standar minimal dalam pencapaiannya".(Emilia, 2022) Perguruan tinggi bisa menetapkan standarnya sesuai standar nasional.(Dian Pertiwi, 2022) Kegiatan kali ini diselenggarakan di kampus Universitas Mercu Buana dengan peserta siswa-siswi dari SMA Negeri 3 Tangerang, sebagai lokasi pelaksanaannya, dan kegiatan yang dipilih adalah Workshop Membuat, Merakit dan Menggambar Kipas Tangan. Dimana kegiatan semacam ini sudah menjadi bagian dari kesenangan siswa-siswi setingkat sekolah menengah atas dalam meningkatkan kreativitasnya pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

Workshop adalah suatu bentuk pelatihan interaktif di mana peserta dapat belajar langsung melalui praktik. Dalam konteks membuat kipas tangan, workshop ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami teknik dasar dan keterampilan yang diperlukan dalam pembuatan, perakitan, dan dekorasi kipas tangan. Menurut Tatik Sudiati, "Tujuan workshop adalah cara mengembangkan kemampuan yang dapat ditingkatkan dalam melalui

pengetahuan, sikap dan keterampilan" (Sudiati, 2018), sedangkan pendapat Ita Nurwati "workshop dapat meningkatkan kemampuan dan dapat menyelesaikan masalah."(Nurwati Ita, 2020)

Workshop Membuat, Merakit dan Menggambar Kipas Tangan sudah menjadi bagian dari pengembangan bakat siswa-siswi di sekolah ini. Melalui perwakilan sekolah ini, kami pelaksana PKM mendapatkan data-data dan informasi mengenai adanya beberapa siswa-siswi yang mempunyai kesenangan membuat prakarya dari bahan kertas dan kain di sekolah. Untuk itu kami berupaya mencoba menggali permasalahan yang ada dengan melakukan kegiatan ini yang dianggap dapat menjebatani pengalaman siswa-siswi yang berupaya mengembangkan bakatnya melalui Workshop Membuat, Merakit dan Menggambar Kipas Tangan. Secara umum permasalahan yang ada terkait dengan hal diatas, diharapkan dapat:

- a. Mengekspresikan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan siswa-siswi dan disalurkan dalam bentuk membuat, merakit dan menggambar melalui kipas tangan.
- b. Proses pembelajaran anak untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya saat itu, menuangkan idenya, memvisualisasikan dan merealisasikan imajinasinya dalam sebuah karya seni
- c. Membantu meningkatkan konsentrasi dan melatih emosi siswa-siswi
- d. Melatih daya ingat dan konsentrasi
- e. Melatih kesabaran, ketelitian, keuletan anak dalam menghasilkan karya

Analisis situasi rencana kegiatan ini dilakukan untuk mendedukasi siswa-siswi tentang membuat dan menggambar dengan media kipas tangan yang secara tidak langsung akan melatih daya pikir dan kreativitasnya dengan ekspresi dan ide masing-masing siswa-siswi SMA Negeri 3 Tangerang tersebut. Pada kegiatan melukis gerabah ini hasilnya sangat bermanfaat bagi siswa, selain mereka terhibur, mereka juga dapat melatih jiwa secara mandiri, juga dapat menyalurkan hobby dan mengisi waktu luang nantinya.

Workshop Membuat, Merakit, dan Menggambar Kipas Tangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta tentang proses pembuatan dan perakitan kipas tangan, serta teknik menggambar yang dapat diterapkan pada kipas tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aspek-aspek penting dari workshop ini.

Tahapan dalam Workshop

1. Persiapan Bahan

Peserta akan diajarkan untuk menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti:

- Kayu lapis atau kayu tipis
- Kertas atau bahan lain untuk permukaan kipas
- Alat pemotong seperti gunting
- Pengikat seperti benang atau tali rafia

2. Pembuatan Kerangka Kipas

Setelah bahan siap, langkah berikutnya adalah membuat kerangka kipas. Peserta akan belajar memotong dan merakit lidi bambu atau rotan sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Kerangka ini harus kuat dan stabil agar kipas dapat digunakan dengan baik.

3. Anyaman dan Dekorasi

Peserta akan diajarkan teknik

anyaman untuk mengisi bagian antara kerangka kipas. Ini bisa meliputi berbagai jenis pola anyaman yang akan memberikan keindahan pada kipas. Selain itu, teknik menggambar atau menghias juga akan diperkenalkan untuk menambah nilai estetika pada produk akhir.

4. Finishing Touch

Pada tahap akhir, peserta dapat melakukan sentuhan akhir dengan menambahkan dekorasi tambahan seperti hiasan kain atau lukisan tangan. Ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif, peserta mampu memahami tahapan teknis pembuatan kipas secara menyeluruh, mulai dari persiapan bahan, proses perakitan, hingga tahap dekorasi dan finishing. Menurut Rades Karsi, “ Keterlibatan siswa dalam belajar langsung membuat mereka termotivasi, partisipasi dan keterlibatan dengan pendamping dapat menyampaikan pengalamannya lebih mendalam”(Kasi, 2022), dan pendapat Eko Haryono,” Pendekatan yang menjadikan perguruan tinggi untuk bekerja sama secara erat dengan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian, dan memahami kebutuhan mereka untuk mengembangkan solusi yang tepat dan berkelanjutan”.(Haryono et al., 2024). Sedangkan Andrianus Ambeka dkk, “Partisipatif merupakan upaya peningkatan sumber daya melalui pelatihan”(JAI, 2018)

Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut: Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat dan mewarnai kipas tangan, baik menggunakan kain:

1. Persiapkan alat dan bahan, antara lain: Kain, Gunting, Sellotape, Pensil, Lem, Cat pewarna, Kayu lapis, Penggaris, Palu besi, Besi Pemberat, Penjepit
2. Langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Siapkan Bahan: Pilih kain dengan warna atau pola yang menarik.
 - b. Gambar Garis Lipatan: Menggunakan pensil dan penggaris, buat garis lipatan vertikal pada kain dengan jarak sekitar 2 cm antar garis.
 - c. Lipat Kertas: Lipat kain mengikuti garis yang telah digambar, secara bergantian ke arah dalam dan luar hingga selesai.
 - d. Satukan Bagian Bawah: Gunakan jari untuk menyatukan bagian bawah kain, biarkan bagian atas terbuka.
 - e. Rekatkan: Gunakan sellotape untuk merekatkan bagian bawah agar kipas tetap terjaga.
 - f. Buka Lipatan: Setelah direkatkan, buka lipatan atas sehingga kipas siap digunakan
3. Mewarnai kipas
 - a. Siapkan Sketsa: Gambar sketsa kipas di atas kain.
 - b. Mewarnai: Gunakan pensil warna atau krayon untuk mewarnai sketsa sesuai imajinasi.
 - c. Tambahkan Detail: Bisa menambahkan detail tambahan seperti motif

atau gambar kecil untuk membuatnya lebih menarik.

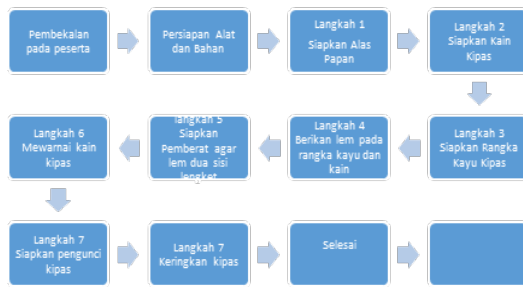
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Workshop: Membuat, Merakit, dan Mewarnai Kipas Tangan” telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta workshop yang terdiri dari siswa-siswi SMA Negeri 3 Kota Tangerang menunjukkan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan. Melalui pelatihan yang melibatkan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan sesi interaktif tanya jawab, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar mengenai kerajinan tangan, tetapi juga keterampilan praktis dalam merakit kipas dari bahan kain dan kayu, serta menghiasnya dengan berbagai pola dan warna sesuai kreativitas masing-masing.

Hasil nyata dari kegiatan ini terlihat dari karya-karya kipas tangan yang berhasil diselesaikan oleh peserta. Setiap kipas menunjukkan karakter dan estetika yang berbeda, mencerminkan pemahaman peserta terhadap teknik perakitan serta keberanian mereka dalam bereksplorasi dengan motif dan warna. Selain menghasilkan produk kerajinan yang memiliki potensi nilai ekonomis, kegiatan ini juga berdampak positif dalam membangun kepercayaan diri, semangat berkreasi, serta kesadaran akan pentingnya keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, workshop ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan bekal keterampilan baru bagi peserta, yang tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif di waktu luang, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha kreatif di masa depan.

Skema Pelaksanaan



Berikut adalah pembahasan berdasarkan skema tahapan kegiatan dalam workshop “Membuat, Merakit, dan Mewarnai Kipas Tangan” seperti ditampilkan pada gambar:

Pembekalan pada Peserta,

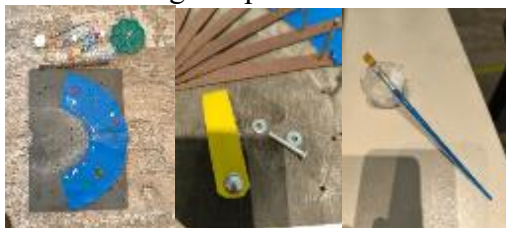
Kegiatan dimulai dengan sesi pembekalan, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan workshop, manfaat kegiatan, serta gambaran umum proses pembuatan kipas tangan. Pembekalan ini juga mencakup pemahaman tentang alat dan bahan yang akan digunakan serta pentingnya nilai kreativitas dalam proses merangkai dan mewarnai.

Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum memulai praktik, seluruh alat dan bahan disiapkan. Alat yang digunakan antara lain papan alas, lem dua sisi, kuas, dan alat pengering. Bahan utama meliputi kain, rangka kayu kipas, dan pengunci kipas.

Langkah 1: Siapkan Alat dan Bahan

Papan alas disiapkan sebagai permukaan kerja datar agar proses menempelkan kain dan kayu bisa dilakukan dengan rapi dan stabil.



Gambar 1 Alat dan Bahan

Langkah 2: Siapkan Kain Kipas

Kain yang akan digunakan sebagai permukaan kipas dipotong sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan. Kain ini akan menjadi media utama untuk pewarnaan dan dekorasi.



Gambar 2 Persiapan Kain Kipas

Langkah 3: Siapkan Rangka Kayu Kipas

Rangka kayu sebagai struktur utama kipas dipersiapkan. Rangka ini nantinya akan ditempelkan pada kain menggunakan lem.



Gambar 3 Rangka Kipas

Langkah 4: Berikan Lem pada Rangka Kayu dan Kain. Lem diaplikasikan baik pada permukaan rangka kayu maupun kain untuk menyatukan keduanya. Proses ini membutuhkan ketelitian agar hasilnya kokoh dan rapi.



Gambar 4 Proses Pengeleman

Langkah 5: Siapkan Pemberat agar Lem Dua Sisi Lengket. Setelah lem ditempelkan, bagian yang disatukan diberi pemberat agar lem benar-benar merekat dengan sempurna. Tahap ini penting untuk menghasilkan struktur kipas yang

kuat.



Gambar 5 Besi Pemberat

Langkah 6: Mewarnai Kain Kipas

Setelah struktur kipas terbentuk, peserta mulai mewarnai kain kipas sesuai kreativitas masing-masing. Mereka bebas menggunakan motif, pola, dan warna yang diinginkan, sehingga menghasilkan kipas yang unik dan personal.



Gambar 6 Mewarnai Kain Kipas

Langkah 7: Siapkan Pengunci Kipas

Setelah proses pewarnaan selesai, bagian pengunci kipas dipasang agar kipas bisa dibuka dan ditutup dengan baik. Ini merupakan komponen penting dalam fungsionalitas produk.



Gambar 7 Pengunci Kipas

Langkah 7 (ganda): Keringkan Kipas

Proses pengeringan dilakukan untuk memastikan semua bagian—terutama lem dan cat—benar-benar kering sebelum kipas digunakan atau dipajang. Proses ini bisa dilakukan secara alami atau dengan bantuan alat pengering.



Gambar 8 Pengeringan

Selesai

Setelah semua tahap selesai, kipas tangan buatan peserta siap digunakan atau dipasarkan. Produk ini diharapkan memiliki nilai fungsional sekaligus nilai estetis dan ekonomis



Gambar 9 Hasil Karya

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mercu Buana melalui workshop pembuatan dan pewarnaan kipas tangan berhasil terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Workshop ini tidak hanya memberikan pengalaman keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri para siswa SMA Negeri 3 Kota Tangerang dalam menghasilkan karya kerajinan tangan. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif, peserta mampu memahami tahapan teknis pembuatan kipas secara menyeluruh, mulai dari persiapan

bahan, proses perakitan, hingga tahap dekorasi dan finishing.

2. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta untuk lebih produktif dalam memanfaatkan waktu luang secara kreatif. Selain itu, produk kipas tangan yang dihasilkan memiliki potensi ekonomis apabila dikembangkan lebih lanjut sebagai produk kerajinan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Tangerang dan pihak SMA Negeri 3 Kota Tangerang atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan tim pelaksana yang telah berkontribusi aktif antara lain Dekan FDSK UMB, Kaprodi dan Sekprodi Desain Interior, FDSK UMB, Unit Pengabdian Kepada Masyarakat UMB, Rekan-rekan pelaksana dan para mahasiswa-i sehingga kegiatan workshop dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dian Pertiwi, F. (2022). Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 131–139.
<https://doi.org/10.37567/pkm.v2i>

3.1128

Emilia, H. (2022). *Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi*. 2(3), 122–130.

Haryono, E., Ridwan, M., Murtaqi, A., Nur, A., Izzah, L., Septian, D., Al, I. A. I., Cepu, M., Al, I. A. I., Cepu, M., Khozinatul, I. A. I., Blora, U., Al, I. A. I., & Cepu, M. (2024). *Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi*. 5(2), 1–21.

JAI, J. (2018). Pengantar Redaksi. *Jurnal Air Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.29122/jai.v4i1.2362>

Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.

Nurwati Ita. (2020). Mengembangkan Kemampuan Guru Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui Kegiatan Workshop. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(3), 1–8.

Sudiati, T. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria. *Ilmu Pendidikan*, 3, 231–237.

Syuhada, F. A., Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., Sihombing, J. L., & Herlinawati, H. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>